

**PENERAPAN PERMAINAN TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
PGRI MRANGGEN JATINOM KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh

SRI MUJI

A53B090040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAK

PENERAPAN PERMAINAN TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI MRANGGEN JATINOM KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013

Sri Muji. A53B090040 Penerapan Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Anak Kelompok B di TK PGRI Mranggen Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012/2013, Program Studi S1 PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pembelajaran berbahasa dengan metode ceramah ternyata hanya menghasilkan 25 % anak yang mampu berbahasa dengan baik. Padahal harapan guru anak yang mampu berbahasa dengan baik mencapai 80 %.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Anak Kelompok B di TK PGRI Mranggen Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012/2013

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan setting TK PGRI Mranggen Jatinom Klaten pada anak kelompok B tahun pelajaran 2012/2013. Data tentang perilaku guru, anak dan situasi kelas dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, sedangkan data tentang kemampuan berbahasa anak dikumpulkan dengan metode penugasan. Analisis data menggunakan teknik analisis komparatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui permainan tebak kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK PGRI Mranggen Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun langkah-langkah pembelajaran melalui permainan tebak kata yang berhasil adalah sebagai berikut : 1) guru memperkenalkan dan menjelaskan cara permainan tebak kata, 2) setiap gambar dan kata diberi variasi warna sehingga anak tertarik, 3) setiap kata ukurannya diperbesar agar anak lebih jelas mengenal kata dan lebih mudah membacanya, 4) guru menunjukkan bagian gambar yang bertuliskan kata kepada anak lalu dilafalkan secara jelas, 5) guru membimbing anak mengucapkan kata yang tertulis di disamping/di bawah gambar dengan tepat, 6) guru mengambil kartu kata dan gambar lalu menunjukkan tulisan dan gambarnya, kemudian anak diminta menyebutkan nama gambarnya, anak diminta menghubungkan tulisan dengan gambar yang melambangkannya, kemudian anak diminta membaca kata sesuai dengan gambar dengan tepat.

Kata kunci : Kemampuan Berbahasa dan Permainan Tebak Kata

PERSETUJUAN

**PENERAPAN PERMAINAN TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
PGRI MRANGGEN JATINOM KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh

SRI MUJI

A53B090040

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk dipertahankan
dihadapan Dewan Penguji Skripsi S – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui

Pembimbing,



Dra. SRI GUNARSI, SH, MH

NIP/NIK.202

PENGESAHAN

**PENERAPAN PERMAINAN TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
PGRI MRANGGEN JATINOM KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Dipersiapkan dan disusun Oleh :

SRI MUJI
A53B090040

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal : 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Pen

- 1 Dra. Sri Gunarsi,SH.MH
- 2 Dra. Sundari,SH.M.Hum
- 3 Drs. Joko Suwandi, SE. M.Pd



Surakarta, 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Drs. SOFYAN ANIF, M.Si
NIK : 547

➤ **Pendahuluan**

Dari berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang perlu disusun oleh guru, diantaranya adalah bentuk kegiatan pembelajaran berbahasa. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata. Dengan kata lain pengembangan bahasanya lebih terarah (Depdiknas,2007:2)

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Sesuai dengan standar kompetensi bidang pengembangan kemampuan dasar, bahwa kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

Anak bervariasi dalam perkembangan bahasa dan kemampuan bicaranya. Akan tetapi dalam rentang perkembangannya yang begitu panjang terdapat perubahan-perubahan penting dalam waktu-waktu tertentu yang terjadi pada anak. Bagi para pendidik anak usia dini, perubahan-perubahan penting ini dapat dijadikan petunjuk sebagai dasar pengembangan anak. Perkembangan bahasa pada anak tersebut meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menulis.

Kemampuan tidak hanya diperlukan oleh manusia yang sudah dewasa saja, tetapi juga diperlukan bagi kehidupan anak-anak. Secara sederhana, pendidikan bahasa untuk anak-anak adalah pendidikan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pendidikan bahasa adalah membaca, menulis, mengeja, mendengarkan, dan berbicara. Pendidikan bahasa bukan ditujukan mendidik anak

menjadi ahli teori bahasa, tetapi menjadi keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Dewasa ini anak sering mengalami masalah yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang alam dan masyarakat sekitarnya, serta norma-norma yang berlaku sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan berkomunikasi. Mengingat hal-hal tersebut di atas, maka kemampuan berbahasa merupakan salah satu unsur yang perlu dikembangkan di Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan pengamatan dari penulis, anak kelompok B TK PGRI Mranggen Jatinom Klaten tahun Ajaran 2012/2013 Semester gasal kemampuan berbahasanya masih rendah, belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, anak sering salah dalam mengungkapkan bahasa. Dari delapan anak yang kemampuan berbahasanya baik baru dua anak, atau baru 25% anak yang kemampuan berbahasanya baik, 75% anak kemampuan berbahasanya masih rendah. Hal ini disebabkan selama ini guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran pada anak masih menggunakan metode ceramah, anak hanya mendengarkan guru, lama kelamaan anak merasa cepat bosan dan kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbahasa.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, penulis ingin menyampaikan salah satu alternatif tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak TK PGRI Mranggen Jatinom Klaten dengan menerapkan permainan tebak kata. Metode permainan merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran. Aktivitas permainan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara menyenangkan.

Menurut Dewey dengan permainan akan memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi anak, yang akhirnya akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Nuryati,2007).

Anak TK masih memerlukan dunia permainan untuk membantu menumbuhkan pemahaman terhadap diri mereka. Metode permainan tebak kata dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran lebih berkesan, selain itu permainan tebak kata dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan membantu anak dalam menggunakan bahasa.

Dengan menggunakan metode permainan tebak kata ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK PGRI Mranggen Jatinom.

➤ **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Arikunto (2007:74) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses guru dan anak menginginkan terjadi perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Mranggen Jatinom Klaten. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena peneliti bekerja pada tempat tersebut, sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai waktu peluang yang lebih banyak. Selain itu TK PGRI Mranggen Jatinom Klaten ini belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

Waktu penelitian akan dilakukan pada waktu semester gasal tahun ajaran 2012/2013, dengan waktu selama tiga bulan, yaitu bulan Agustus, September dan Oktober.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B TK PGRI Mranggen Jatinom Klaten dengan jumlah anak delapan, yang terdiri dari dua putra dan enam putri. Peneliti memilih kelompok B karena anak-anak pada kelompok B memiliki kemampuan berbahasa yang masih rendah, ini dibuktikan dengan dari delapan anak yang kemampuannya baik baru dua anak atau baru 25%.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini pada umumnya dilakukan dalam beberapa siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: 1)

Perencanaan (*planing*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), 4) Refleksi (*refleksing*).

Jenis Data, data dalam penelitian ini adalah data dari kegiatan pembelajaran berbicara melalui permainan tebak kata, yang meliputi perilaku guru, perilaku anak, situasi kelas, dan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data yang berasal dari guru dan anak.

Teknik Pengumpulan Data, pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan berbicara anak melalui permainan tebak kata. 1) Teknik observasi, 2) Penugasan, 3) Catatan lapangan.

Instrumen Penelitian, merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu: 1) Lembar observasi peningkatan kemampuan berbahasa, 2) Lembar observasi penerapan permainan tebak kata, 3) Lembar catatan lapangan.

Indikator Pencapaian, 1) Mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir yang sama, 2) Mampu membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan kata yang sesuai, 3) Mampu menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya, dan 4) Mampu membaca kata dengan gambar sesuai tulisan yang dilihatnya.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data, suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa keabsahannya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi penyelidikan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya adalah guru TK PGRI Mranggen, tujuannya adalah untuk membantu mengurangi penyimpangan data.

Teknik Analisis Data, yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan antara lain dengan teknik analisis komparatif. Teknik analisis tersebut mencakup kegiatan untuk membandingkan data yang diperoleh dari kondisi hasil antar siklus. Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis data dari hasil observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran digunakan untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diambil pada siklus berikutnya. Analisis data terhadap anak dapat dilakukan beberapa tahap yaitu sebagai berikut : 1) Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan, 2) Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan berbahasa anak, 3) Menghitung prosentase peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan permainan tebak kata, 4) Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti.

➤ Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan dari hasil refleksi awal dilanjutkan dengan perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah, dan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembelajaran berbahasa dengan menggunakan permainan tebak kata. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan SBP yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah guru dan anak dibantu oleh observer/pengamat.

c. Observasi

Tahap ini dilakukan oleh guru, peneliti maupun observer dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran berbahasa melalui permainan tebak kata yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan sesuai dengan point-point/butir amatan yang telah disusun sebelumnya, yaitu yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran, seperti perilaku guru, perilaku anak, dan situasi kelas.

Situasi kelas pada tindakan siklus I kurang kondusif, anak-anak ramai, udara di ruang kelas sangat panas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan pencatatan lapangan peneliti dan observer, melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan analisis kemampuan anak dalam bermain tebak kata yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa. Analisis dilakukan dengan cara berdiskusi mengevaluasi proses pembelajaran berbahasa yang telah dilakukan, serta melihat hal-hal yang sudah baik dan hal-hal yang belum baik. Adapun hal-hal yang sudah baik adalah ; anak sudah mulai tertarik, ada perhatian, anak memiliki motivasi tinggi dan rasa ingin tahu terhadap apa itu permainan tebak kata.

Hal-hal yang belum baik dalam pembelajaran berbahasa melalui permainan tebak kata pada siklus I adalah hasil kegiatan pembelajaran berbahasa belum sesuai dengan harapan guru, hal ini disebabkan karena anak kurang bersemangat /kurang aktif dalam bermain tebak kata, anak cepat bosan dalam melaksanakan permainan tebak kata, sebagian anak belum dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, anak masih ragu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui permainan tebak kata, alat peraga yang digunakan oleh guru ukurannya terlalu kecil dan tanpa variasi warna, sehingga yang awalnya anak merasa tertarik menjadi enggan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berbahasa melalui permainan tebak kata, guru dalam menyampaikan penjelasan kepada anak kurang bisa dipahami bahasanya oleh anak.

Adapun hasil dari kegiatan pembelajaran berbahasa anak melalui permainan tebak kata pada siklus I sebesar 66%. Meskipun hasilnya belum menunjukkan hasil yang optimal, kegiatan permainan tebak kata pada siklus I ini sudah cukup baik, karena dapat meningkatkan rata-rata kemampuan berbahasa anak dari 30% menjadi 66%. Akan tetapi masih banyak aturan /perilaku yang belum dilaksanakan anak dalam kegiatan bermain peran, dan perilaku guru dalam penerapan permainan tebak kata masih perlu ditingkatkan.

2. Deskripsi Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran berbahasa dengan menggunakan permainan tebak kata pada siklus I pada umumnya sudah mencapai target, namun secara individu masih ada yang kemampuannya kurang dibandingkan dengan anak yang lain. Untuk itu untuk mengatasi kekurangan pada siklus I peneliti dan observer melaksanakan perencanaan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus I, hanya saja perlu pertimbangan dan perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi I. Walaupun secara teknik tahapannya sama yaitu tetap harus menggunakan permainan tebak kata dalam pembelajaran berbahasa dengan materi gambar atau benda yang berbeda.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkahnya : 1) Guru mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan, 2) Guru menjelaskan tentang kegiatan berbahasa dengan menggunakan permainan tebak kata, 3) Guru memberikan contoh cara-cara melaksanakan kegiatan berbahasa melalui permainan tebak kata, 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang permainan tebak kata, 5) Guru memperhatikan cara kerja anak dalam bermain tebak kata, 6) Guru memberikan motivasi kepada anak yang pasif dalam bermain tebak kata, 7) Guru membimbing anak yang masih ragu dalam melaksanakan kegiatan bermain tebak kata, 8) Guru meminta anak-

anak duduk berkelompok, 9) Guru memberikan reward kepada anak yang sudah mampu melaksanakan kegiatan bermain peran.

c. Observasi

Yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah : 1) Peneliti mengamati sikap dan perilaku guru, anak dan situasi kelas, 2) Peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui permainan tebak kata sesuai dengan butir amatan yang telah disusun sebelumnya. Situasi kelas pada siklus II kondusif, anak-anak tidak gaduh, tidak ada anak yang bertengkar dan menangis, cuaca tidak terlalu panas.

d. Refleksi

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah : 1) Peneliti menganalisis data observasi, yaitu peningkatan kemampuan berbahasa anak antara sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus I, 2) Peneliti menganalisis kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan hingga siklus II.

Proses pelaksanaan pada siklus II sudah baik. Kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini membuat kualitas kegiatan pembelajaran berbahasa melalui permainan tebak kata mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan mengenai kemampuan berbahasa mencapai $\geq 80\%$. Antusias, motivasi dan perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran melalui permainan tebak kata juga meningkat dengan baik.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus II ini dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan prosentase kemampuan berbahasa anak yang lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dan sudah mencapai rata-rata prosentase yang ditargetkan peneliti. Peningkatan kemampuan berbahasa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 66% naik menjadi 84%.

Berdasarkan evaluasi hasil belajar, observasi, refleksi diperoleh hasil prosentase rata-rata kemampuan berbahasa 84%. Kemampuan berbahasa anak sebelum tindakan sampai pada siklus II menunjukkan peningkatan. Permainan tebak kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, karena melalui permainan tebak kata dapat membrikan situasi pembelajaran yang santai dan menyenangkan, anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan keputusan. Maka pada kegiatan pembelajaran berbahasa melalui permainan tebak kata pada siklus II tidak ada lagi kelemahan-kelemahan, meliankan kelebihan-kelebihan yang terlihat nyata.

Proses kegiatan pembelajaran pada siklus II guru memfokuskan semua kegiatan untuk anak, guru hanya sebagai fasilitator. Dengan sendirinya anak tanpa ragu lagi/berani melaksanakan permainan tebak kata dengan cara yang telah dijelaskan oleh guru dengan lebih berani, bahkan mereka berlomba dengan teman-temannya untuk menyelesaikan tugas kegiata pembelajaran.

Kemampuan berbahasa anak semakin meningkat dengan menggunakan kartu kata yang di variasi dengan warna-warni, serta gambar-gambar yang berwarna menarik. Kegiatan Pembelajaran berjalan tertib sesuai dengan harapan guru, serta anak-anak semakin aktif dan antusias. Maka prosentase peningkatan berbahasa anak dari Siklus I sampai Sklus II meningkat dengan signifikan. Berdasrka hasil observasi diketahui pula bahwa kemampuan berbahasa anak tidak sama. Hal ini disebabkan karena kemampuan dan karakteristik anak dan tingkat kecerdasannyaberbeda-beda, yang disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhunya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, guru kolaborator, dapat diketahui bahwa penggunaan permainan tebak kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak sesuai dengan tujuan dan harapan guru. Adapun pada penggunaan prmainan tebak kata guru harus menguasai teknik bermain yang baik dan benar, serta memberi variasi-variasi dalam pembelajaran, sehingga dapat menarik minat anak serta kegiatan pembelajaran lebih mudah diserap anak dan menyenangkan.

➤ **Kesimpulan**

1. Penggunaan permainan tebak kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
2. Langkah-langkah pembelajaran penggunaan permainan tebak kata yang berhasil adalah sebagai berikut :
 - a. Guru memperkenalkan dan menjelaskan cara permainan tebak kata.
 - b. Setiap gambar dan kata diberi variasai warna sehingga anak tertarik.
 - c. Setiap kata ukurannya diperbesar agar anak lebih jelas mengenal kata dan lebih mudah membacanya.
 - d. Guru menunjukkan bagian gambar yang bertuliskan kata kepada anak lalu dilafalkan secara jelas.
 - e. Guru membimbing anak mengucapkan kata yang tertulis di samping /di bawah gambar dengan tepat.
 - f. Guru mengambil kartu kata dan gambar lalu menunjukkan tulisannya dan gambarnya, kemudian anak diminta menyebutkan nama gambarnya, anak di minta menghubungkan tulisan dengan gambar yang melambangkannya, kemudian anak di minta membaca kata sesuai dengan gambar dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyati Yeti, dkk. 2010. *Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rofi'udin, Ahmad. 2003. *Faktor Kreativitas Dalam Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.
- Semiawan, Conny. R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Aisyah, Siti dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nuryati, Sri. 2007. *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa Di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar, (online), <http://www.google.com>, diakses 7 Desember 2007.
- Depdikbud. 2003. *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Hastuti, Dwi. 2011. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK RA Miftahul Ulum 2 Karangpakel Kecamatan Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*
- Indart, Sri. *Upaya peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini Dengan Permainan Kartu Gambar Penelitian Pada Anak TK Trisula Perwari I Klaten Tahun 2011/2012*